

kuda terkesan sedang berlari. Dan terbukti bahwa ada satu momen dimana kaki kuda tidak menyentuh tanah ketika kuda tengah berlari kencang Konsepnya hampir sama dengan konsep film kartun.

Gambar gerak kuda tersebut menjadi gambar gerak pertama di dunia. Dimana pada masa itu belum diciptakan kamera yang bisa merekam gerakan dinamis. Setelah penemuan gambar bergerak Muybridge pertama kalinya, inovasi kamera mulai berkembang ketika Thomas Alfa Edison mengembangkan fungsi kamera gambar biasa menjadi kamera yang mampu merekam gambar gerak pada tahun 1888, sehingga kamera mulai bisa merekam objek yang bergerak dinamis. Maka dimulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan diciptakannya sejenis film dokumenter singkat oleh Lumière Bersaudara. Film yang diakui sebagai sinema pertama di dunia tersebut diputar di Boulevard des Capucines, Paris, Prancis dengan judul *Workers Leaving the Lumière's Factory* pada tanggal 28 Desember 1895 yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya sinematografi.

Film inaudibel yang hanya berdurasi beberapa detik itu menggambarkan bagaimana pekerja pabrik meninggalkan tempat kerja mereka disaat waktu pulang. Pada awal lahirnya film, memang tampak belum ada tujuan dan alur cerita yang jelas. Namun ketika ide pembuatan film mulai tersentuh oleh ranah

simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu.

Pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi. Dalam penyampaian pesan, pesan dapat disampaikan dengan :

- a. Lisan / *face to face* / langsung
- b. Menggunakan media / saluran

Kedua model penyampaian pesan diatas merupakan bentuk penyampaian pesan yang secara umum di dalam komunikasi. Dan bentuk pesan sendiri dapat bersifat :

- a. **Informasi:** Memberi keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif.
- b. **Persuasif:** Bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang seseorang sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan.
- c. **Koersif:** Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi

Tidak selamanya komunikasi dapat berjalan lancar pasti ada hambatan-hambatan yang antara lain :

Singkatnya moral mengajarkan secara langsung bagaimana orang harus hidup dan inilah yang membedakannya dari etika, ajaran moral adalah rumusan sistematis terhadap anggapan-anggapan apa yang bernilai serta kewajiban manusia.

Dengan demikian jelaslah bahwa moral itu sangat penting bagi orang dan tiap bangsa., karena moral dapat menjadi suatu ukuran atau nilai wajar baik dalam kehidupan manusia khususnya bagi individu dan masyarakat pada umumnya.

Suatu perbuatan itu dinilai bermoral jika perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran dan sengaja sehingga menghasilkan penilaian baik dan buruk. Suatu tingkah laku yang dilakukan dengan dorongan kebiasaan tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan moral, sebab perbuatan aktifitas sehari-hari yang dikerjakannya tanpa kehendak dan kontrol dari manusia, misalnya makan, minum, berjalan dan sebagainya. Semua itu tidak memiliki arti moral.

Poespoprodjo dalam bukunya filsafat moral membagi perbuatan moral ada dua macam: yaitu perbuatan manusiawi dan perbuatan manusia. Perbuatan manusiawi adalah perbuatan yang dikuasai oleh manusia yang secara sadar dibagi pengontrolannya dan dengan sengaja dikehendakinya.

Maka pelaku harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya tersebut, perbuatan ini masuk pada perbuatan moral sedangkan perbuatan manusia adalah aktifitas manusia yang tidak

semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural.

- a. *Semiotik analitik* merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.
- b. *Semiotik deskriptif* adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c. *Semiotik faunal zoo* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d. *Semiotik kultural* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- e. *Semiotik naratif* adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f. *Semiotik natural* atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g. *Semiotik normatif* merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.

- h. Semiotik sosial* merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
- i. Semiotik struktural* adalah semiotik yang khusus menelaah system tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Jika dilihat dari perspektif semiotik signifikasi, meninjau film berarti memberi tekanan pada pemahaman sebagai bagian dari proses semiotik. Dalam signifikasi ini yang terpenting adalah interpretan. Mengutip pada Eco, Alex Sobur menerangkan tentang interpretan yang di dalamnya mencakup tiga kategori semiotik sebagai berikut:

- a. Merupakan makna suatu tanda yang dilihat sebagai suatu satuan budaya yang diwujudkan juga melalui tanda-tanda yang lain yang tidak bergantung pada tanda pertama.
- b. Merupakan analisis komponen yang membagi-bagi suatu satuan budaya menjadi komponen-komponen berdasarkan maknanya.
- c. Setiap satuan yang membentuk makna satuan budaya itu dapat menjadi satuan budaya sendiri yang diwakili oleh tanda lain yang juga bisa mengalami analisis komponen sendiri dan menjadi bagian dari sistem tanda yang lain.

Film dalam konteks semiotik dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotik film dapat diamati dan dibuat berdasarkan

2. Semiotika Pendekatan Roland Barthes

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Berdasarkan semiotika yang dikembangkan Saussure, Barthes mengembangkan dua sistem penanda bertingkat yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi adalah sistem pertandaan tingkat pertama, yang terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan materialitas penanda atau konsep abstrak di baliknya.

Pada sistem konotasi atau sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda atau petanda pada sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya berkaitan dengan petanda yang lain pada rantai pertandaan lebih tinggi.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *“two order of signification”*, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

			berbagai pesan moral yang terkandung dalam film tersebut dengan menggunakan analisis kritis.
2	Ibrahim Arsyad, Representasi Kreatifitas Iklan Rokok A Mild Sampoerna Versi Orang Pemimpi (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Dalam penelitiannya Ibrahim Arsyad menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Begitu pula dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan analisis semiotik Roland Barthes.	Ibrahim Arsyad menggunakan iklan rokok A mild versi orang pemimpi sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan film 5 <i>Elang</i> sebagai subjek penelitian.
3	Ahmad Budi Azhari, Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? (Kajian Analisis Semiotik Model Charles Sanders Pierce)	Dalam penelitiannya Ahmad Budi Azhari meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam sebuah film layar lebar. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, yaitu menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film	Ahmad Budi Azhari menggunakan pendekatan semiotik model Sanders Pierce. Dan film yang menjadi object penelitian adalah film Ayah Mengapa Aku Berbeda?. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan semiotik model Roland

